

**JHEAA**

ISSN : 3032-1123

<https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i7.719>**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
ABAD-21 PADA SMA NEGERI 36 JAKARTA****Wanda Nurfadillah, Ari Saptono, Fitra Dila Lestari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Wandanurfadillah75@gmail.com

*Received: May 22, 2024; Accepted: Jun 29, 2024; Published: Jul 06, 2024;*

**Abstract:** Kurikulum merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam perencanaan, pengajaran, dan penilaian di dalam sistem pendidikan. Dalam era Abad ke-21, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda, mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan mengatur pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pribadi mereka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung. Dengan hasil SMA Negeri 36 Jakarta telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan tipe merdeka berbagi dan menjadi salah satu sekolah penggerak. Tujuan kurikulum merdeka yaitu memasukan 6 elemen nilai pancasila disetiap proyek yang diberikan, serta membuat proyek tersebut diolah dengan menggunakan keterampilan 4C. Sehingga proyek yang diberikan oleh SMA Negeri 36 Jakarta dapat mencakup pembentukan karakter pancasila sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan mampu meningkatkan keterampilan 4C peserta didik. Penerapan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 36 Jakarta sudah didasari oleh minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan 4C.

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license**Introduction**

Pembelajaran abad 21 dilaksanakan berlandaskan dari tuntutan teknologi yang diseimbangkan dengan tuntutan kebutuhan revolusi industri 4.0 yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dengan keterampilan hidup (*life skill*) abad ke-21, yakni keterampilan 4C. Keterampilan 4C sangat penting karena kegiatan ini memberikan siswa kemampuan untuk berkolaborasi dalam kelompok dengan mencoba memecahkan masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan pendapat antara teman sebaya, dan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang terkait dengan menghubungkan hal-hal yang ada di dalam kehidupan (Sartini, 2022). Pembelajaran di abad 21 memang lebih mementingkan *soft-skill* dibandingkan dengan *hard-skill*, di mana siswa dituntut untuk siap baik secara mental dan pengetahuan dalam menghadapi situasi apapun.

Kurikulum merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam perencanaan, pengajaran, dan penilaian di dalam sistem pendidikan (Cholilah 2023). Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti

perubahan dan perkembangan zaman sangat cepat, demikian juga perbaikan dan penyelesaian masyarakat pun semakin meningkat, serta teknologi yang berkembang pesat dari waktu ke waktu. Diharapkan dengan adanya pengembangan dan perubahan kurikulum dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti yang dimaksud dalam teori konstruktivisme yaitu sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa dituntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya.

Dalam era Abad ke-21, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda, mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Menurut Wagner dan *Change Leadership Group* dari Universitas Harvard dalam (Ulfa Lubis Maria, 2023), terdapat keterampilan yang penting bagi siswa untuk bertahan dalam kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21. Keterampilan-keterampilan ini meliputi: 1) Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, 2) Kolaborasi dan Kepemimpinan, 3) Ketangkasan dan Kemampuan Beradaptasi 4) Kemampuan Berkomunikasi Efektif secara Lisan dan Tertulis,

Dalam menghadapi kebutuhan tersebut, Pengembangan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan. Dalam konteks ini, Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan. Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan yang menekankan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran (Pebriyanti, 2023).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan mengatur pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pribadi mereka. Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, dimana siswa aktif terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, serta menghargai keberagaman dan kerjasama tim.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan "Merdeka Belajar" pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) mencerminkan dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mencapai Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

Pedoman tersebut bertujuan menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mendukung kerjasama global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif

melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Dengan mewujudkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila maka sistem pembelajaran kurikulum Merdeka diubah menjadi sistem pembelajaran berbasis proyek. Dimana setelah guru menjelaskan peserta didik akan mendapatkan proyek untuk diselesaikan, dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman. Dengan adanya pembelajaran proyek dikurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, lebih terampil dan bisa bekerja sama dengan baik

### Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat menghasilkan data yang sangat akurat dan sebaliknya. Saat melakukan penelitian, memerlukan data yang menunjukkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Jika menggunakan teknik yang baik, maka hasilnya juga akan baik. Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan ada kombinasi dari ketiganya.

### Results and Discussion

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemdikbudristek dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai pelajar Pancasila.

Latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 36 Jakarta ini adalah dari program sekolah penggerak. Karena SMA Negeri 36 Jakarta ini terpilih sebagai sekolah penggerak yang alur pemilihannya yaitu melalui seleksi Kepala Sekolah yang

berhasil lulus tes ujian. Ada seleksi Kepala Sekolah penggerak, SMA Negeri 36 Jakarta berhasil lulus tes ujian maka sekolah ini berhak melakukan Kurikulum Merdeka. Jadi sebagai sekolah penggerak maka kurikulum yang dilaksanakan adalah Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 36 Jakarta baru melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yang baru diterapkan pada jenjang kelas 10. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 36 Jakarta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka guru dibantu dengan adanya sosialisasi dari sekolah terdahulu dan pemerintah melalui platform Merdeka Belajar. Dimana dalam platform ini para guru dapat mencari referensi dan melaporkan perkembangan peserta didik. Namun dengan keterbatasan kemampuan guru dan singkatnya waktu persiapan yang ada di SMA Negeri 36 Jakarta maka masih harus dilakukan pelatihan mandiri lebih banyak lagi sehingga para guru lebih mahir dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah suatu upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Projek penguatan pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 36 Jakarta dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C) pada siswa. Melalui projek ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah nyata, yang secara langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Misalnya, dalam projek lingkungan atau sosial, siswa didorong untuk menemukan solusi inovatif yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif. Selain itu, projek ini juga menekankan pentingnya komunikasi efektif dan kerja sama tim, di mana siswa harus berinteraksi dengan berbagai pihak dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Implementasi projek ini telah menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa di SMA Negeri 36 Jakarta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta lebih aktif dan efektif dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.

Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 36 Jakarta dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) ke dalam kegiatan pembelajaran. P5 ini lebih terlihat dalam penerapannya karena setiap projek yang dibuat oleh siswa mencakup elemen-elemen tersebut. Guru memfasilitasi proses ini dengan membuat lembar kerja yang harus dikerjakan oleh siswa setiap harinya selama projek berlangsung. Contoh konkretnya adalah projek keberagaman budaya, di mana siswa menggali potensi budaya Sumatera Barat dan membagi tugas dalam tim, yang mengembangkan kemampuan kolaborasi, berpikir kritis,

dan kreatif.

Pada SMA Negeri 36 Jakarta penerapan ekstrakurikuler bersifat wajib hal ini dikarenakan terdapat penilaian ekstrakurikuler dalam laporan hasil pembelajaran siswa. Selain adanya penilaian sekolah juga beranggapan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik akan dapat meningkatkan bakat dan minatnya lebih baik lagi, maka sekolah memberi fasilitas melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan minat dan bakat peserta didik. Penerapan ekstrakurikuler di sekolah ditujukan juga untuk peserta didik mampu mengembangkan keterampilan keterampilan lainnya dalam diri masing-masing, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, dan keterampilan berkolaborasi.

Dalam penerapan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka peserta didik mampu memilih mata pelajaran minat sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Namun pada SMA Negeri 36 Jakarta penerapan intrakurikuler sedikit diubah sesuai dengan keadaan sekolah. Dimana sekolah membentuk 4 kelompok mata pelajaran sesuai dengan jurusan. Para peserta didik akan mengisi angket untuk pemilihan kelompok tersebut. Namun tidak semua peserta didik mendapatkan kelompok yang mereka pilih, karena setelah melakukan pengisian angket maka sekolah akan melihat apakah peserta didik tersebut mampu yang dilihat dari minat (angket), bakat (psikotes), dan kemampuan (hasil pembelajaran). Dibentuknya kelompok mata pelajaran ini juga bertujuan agar tidak terjadi ketimpangan peserta didik di satu mata pelajaran tertentu sehingga para guru mendapatkan jumlah jam mengajar sesuai dengan ketentuan kemendikbud.

## Conclusion

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Pada Sma Negeri 36 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 36 Jakarta melalui proyek penguatan pelajar Pancasila dan pendekatan fleksibel dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan 4C pada siswa. Meskipun masih ada tantangan dalam pemahaman dan penerapan kurikulum baru ini, langkah-langkah yang diambil oleh sekolah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan dinamis, serta mendukung perkembangan keterampilan kritis yang dibutuhkan siswa di abad 21.
2. Secara keseluruhan, penerapan P5 di SMA Negeri 36 Jakarta melalui Kurikulum Merdeka telah berhasil mengintegrasikan dan meningkatkan keterampilan 4C pada siswa. Proyek-proyek yang dirancang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Fleksibilitas dalam kurikulum ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, serta menumbuhkan karakter Pancasila melalui tanggung jawab dan kerja sama tim. Tantangan dalam pemahaman dan penerapan kurikulum baru ini dapat diatasi dengan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan.
3. Penerapan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 36 Jakarta sudah didasari oleh minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Pada penerapan ekstrakurikuler peserta didik wajib memiliki 1 ekstrakurikuler yang dapat mendukung minat, bakat, dan kemampuan

peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan 4C peserta didik. Selain memilih ekstrakurikuler yang sesuai minat, bakat, dan keterampilan peserta didik juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler wajib yakni pramuka. Ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti seluruh peserta didik 2 minggu sekali setiap hari Rabu, hal ini bertujuan untuk meningkatkan karakter pancasila para peserta didik. Pada penerapan pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka peserta didik dibebaskan untuk memilih mata pelajarannya sendiri sesuai dengan keinginannya dengan tujuan peserta didik dapat bertanggung jawab atas mata pelajaran yang dipilihnya. Namun pada SMA Negeri 36 Jakarta memunyai sistem lain yakni dengan mengelompokan mata pelajaran sesuai dengan jurusan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kemudian sekolah akan mengelompokan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, hal ini bertujuan untuk meminimalisir ketimpangan guru dan membuat para guru mendapatkan jam mengajar yang sesuai dengan peraturan kemdikbud yakni 40 jam/minggu.

## References

- [1]. Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (N.D.). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1.I02>
- [2]. Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Nur Fauziah, S., & Puspitasari, P. (2023). *Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Harmonisasi Antara Masyarakat Dan Sekolah* (Vol. 3, Issue 1). <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- [3]. Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3431>
- [4]. Sartini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08.
- [5]. Ulfa Lubis Maria. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *Education And Learning Journal*, 2(5), 691–695.